

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uji linier berganda pada periode krisis ekonomi dan setelah krisis ekonomi, maka perilaku prosiklikalitas pada sektor perbankan di Indonesia adalah sebagai berikut :

TABEL 5.1
KESIMPULAN PERIODE KRISIS EKONOMI TAHUN 2007 – 2011

Rumusan masalah	Hipotesis (Hi)	Hasil Koefisien (Ha)	Kesimpulan
<u>Konvensional</u> Apakah bank konvensional berperilaku prosiklikalitas	Kredit (+) → ya Inflasi (+) → ya BI Rate (-) → ya	Kredit (0.02799) → ya Inflasi (159.829) → ya BI rate (-86.5275) → ya	Hi = Ha Hi = Ha Hi = Ha
<u>Syariah</u> Apakah bank Syariah berperilaku Prosiklikalitas	Pembiayaan (+) → ya Inflasi (+) → ya BI Rate (-) → ya	Pembiayaan (0.0152) → ya Inflasi (149.490) → ya BI Rate (-96.7742) → ya	Hi = Ha Hi = Ha Hi = Ha
Perbandingan prosiklikalitas konvensional dan Syariah	Koefisien konvensional > Syariah	Koefisien konvensional (0.02799) > Syariah (0.00152)	Hi = Ha

*Hi = Hipotesis

*Ha = Hasil

TABEL 5.1
KESIMPULAN PERIODE SETELAH KRISIS EKONOMI 2012 – 2016

Rumusan masalah	Hipotesis (Hi)	Hasil Koefisien (Ha)	Kesimpulan
<u>Konvensional</u> Apakah bank konvensional berperilaku prosiklikalitas	Kredit (+) → ya	Kredit (0.02616) → ya	Hi = Ha
	Inflasi (+) → ya	Inflasi (-59.7472) → tidak	Hi ≠ Ha
	BI Rate (-) → ya	BI rate (-191.424) → ya	Hi = Ha
<u>Syariah</u> Apakah bank Syariah berperilaku prosiklikalitas	Pembiayaan (+) → ya	Pembiayaan (0.00155) → ya	Hi = Ha
	Inflasi (+) → ya	Inflasi (-99.6303) → tidak	Hi ≠ Ha
	BI Rate (-) → ya	BI rate (-216.532) → ya	Hi = Ha
Perbandingan prosiklikalitas konvensional dan Syariah	Koefisien konvensional > Syariah	Koefisien konvensional (0.02616) > Syariah (0.00155)	Hi = Ha

*Hi = Hipotesis

*Ha = Hasil

1. Pada periode krisis ekonomi semua variabel sesuai dengan hipotesis, yang artinya pada periode krisis ekonomi sektor perbankan baik itu konvensional maupun Syariah berperilaku prosiklikalitas. Pada periode krisis ekonomi tahun 2007 – 2008 terlihat peningkatan penyaluran kredit dan penyaluran pembiayaan yang tajam tidak seimbang dengan tingkat pertumbuhan indeks produksi industri (IPI) sehingga pergerakan siklus bisnis mengalami peningkatan menuju *boom* hingga terjadi *burst*.

Pada periode setelah krisis ekonomi variabel inflasi baik itu pada konvensional maupun Syariah tidak sesuai dengan hipotesis, yang artinya sektor perbankan berperilaku prosiklikalitas. Hal ini dibuktikan oleh variabel total kredit konvensional, total pembiayaan Syariah, dan BI rate yang sesuai

dengan hipotesis. Pada periode setelah krisis ekonomi tahun 2012 – 2016 total kredit dan total pembiayaan mengalami peningkatan tetapi seimbang dengan peningkatan perkembangan sektor perbankan. Perekonomian Indonesia juga masih tetap stabil, belajar dari pengalaman pada periode krisis ekonomi tahun 2007 – 2008 pemerintah mengambil keputusan yang tepat guna untuk menetralkan perilaku prosiklikalitas bank konvensional dan Syariah.

2. Koefisien total kredit pada konvensional selalu lebih besar dari koefisien total pembiayaan Syariah, artinya bank konvensional lebih prosiklikalitas dari bank Syariah.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dengan tujuan supaya perekonomian Indonesia tetap stabil adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah harus selalu memantau kegiatan pada sektor perbankan terutama pada penyaluran kredit dan pembiayaan yang berlebihan dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Oleh karenanya perlu tingkatkan kebijakan makroprudensial yang *countercyclical* sebagai pelengkap dari kebijakan yang sudah ada.
2. Prosiklikalitas adalah penyebab utama risiko sistemik, oleh karena itu pemerintah harus lebih cermat dalam menetapkan kebijakan pada sektor perbankan, terutama pada perbankan konvensional.